

MELAKSANAKAN PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN HIV/AIDS

IMPLEMENTING TRAINING ON HIV/AIDS PREVENTION AND TREATMENT

¹⁾Tiarnida Nababan , ²⁾Wan Santy, ³⁾Tri Aulianta, ⁴⁾Agusdarman Waruwu, ⁵⁾Mesy Gultom

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email:tiarnidan@yahoo.com

ABSTRAK

HIV/AIDS memiliki citra yang sangat menakutkan di masyarakat khususnya ODHA itu sendiri. Selain faktor penularanya juga dianggap sebagai vonis hukuman matisehingga orang yang di vonis pertama kali terdiaknosa HIV. Sering kali merasa depresi, takut, gundah, dan putus asa (Latifah. 2015) sehingga tidak jarang karena depresinya mencoba untuk menularkan ke orang lain. Tidak jarang juga merek berusaha untuk mengakhiri hidupnya. Secara social juga seringkali mengalami stigma negatif oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan baik berupa pengasingan, penolakan, diskriminasi. Peran dosen dan mahasiswa Universitas Prima Indonesia dalam penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS masih belum mengenal secara keseluruhan dan hanya mengerti sebagian kecil dari penularan dan pengertian dari HIV/AIDS. Oleh karena itu mahasiswa harus di latih untuk mengetahui cara penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS sehingga bisa di informasikan dan menyebarkan kepada masyarakat di Tanjung Gusta.

ABSTRACT

HIV/AIDS has a very frightening image in society, especially PLWHA themselves. In addition to the transmission factor, it is also considered a death sentence so that the person who was sentenced for the first time was diagnosed with HIV. Often feel depressed, afraid, upset, and hopeless (Latifah, 2015) so it is not uncommon for depression to try to infect other people. It's not uncommon for a brand to try to end its life. Socially, they also often experience negative stigma by the community in living a good life in the form of exile, rejection, discrimination. The role of lecturers and students at Prima Indonesia University in the prevention and control of HIV/AIDS is still not fully understood and they only understand a small part of the transmission and understanding of HIV/AIDS. Therefore, students must be trained to know how to control and prevent HIV/AIDS so that they can be informed and disseminated to the community in Tanjung Gusta.

PENDAHULUAN

Masalah HIV dan AIDS adalah masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang sangat serius. Ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang semakin meningkat secara signifikan (Malikha, NurZad. 2017). Jawa Timur ODHA menurut dinas kesehatan sudah menyentuh angka 118.468 jiwa. Pada tahun 2017 dan Kabupaten Banyuwangi menduduki peringkat empat dengan jumlah kasus 3.260 jiwa (Azis Fahmi, 2017).

Apabila seseorang telah dinyatakan mengidap HIV/AIDS maka bukan hanya fisik yang menurun tapi juga psikis dan sosialnya juga berpengaruh. Secara fisik, ODHA akan semakin mudah terserang penyakit karena menurunnya kekebalan tubuh. Nafsu makan juga mulai berkurang sehingga berat badan cepat sekali menurun yang sangat drastic merubah penampilan fisik lainnya. Hal ini mempengaruhi produktifitas ODHA dalam kesehariannya. (Latifah. 2015).

HIV/AIDS yang mengancam

kesehatan dan kehidupan generasi penerus bangsa, yang secara langsung membahayakan perkembangan sosial dan ekonomi, serta keamanan negara. Oleh karena itu, upaya pengendaliannya harus dilakukan sebagai upaya penting dan merupakan program yang dilaksanakan dalam jangka panjang yang dilaksanakan secara terkoordinir dengan melibatkan berbagai pihak, sertadengan memobilisasi sumber daya yang intensif dari seluruh lapisan masyarakat untuk mempercepat dan memperluas jangkauan program.

Pemerintah juga telah mendorong meningkatkan tanggung jawab keluarga dan masyarakat terhadap Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA). Sebaliknya, upaya untuk meningkatkan tanggung jawab ODHA untuk menjaga keluarga dan masyarakat agar tidak tertular juga perlu di tingkatkan. Mengingat epidemi HIV sudah menjadi masalah global,

pemerintah Indonesia berkomitmen menjalankan kesepakatan internasional untuk pengendalian AIDS, mempromosikan kerja sama multilateral dan bilateral, serta memperluas kerja sama dengan negara tetangga dalam Program Pengendalian AIDS. Dasar hukum pengendalian tertuang antara lain dalam: Keputusan Presiden Nomor :36, tahun 1994

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam pelatihan ini adalah Masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta yang akan di beri pelatihan pencegahan dan penanganan HIV/AIDS. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dan juga tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Tanjung Gusta dalam melakukan tes HIV di fasyankes,

tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan KPA Daerah sebagai lembaga pemerintah yang mengkoordinasikan pelaksanaan pengendalian AIDS, dimana Pemerintah telah membentuk Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di tingkat Pusat disusul dengan terbentuknya KPA di beberapa provinsi di Indonesia.

tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan Pencegahan Dan Penanganan HIV/AIDS, memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS, memberikan reward bagi para masyarakat, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, memberikan reward bagi para kader.

khususnya dalam melakukan tes HIV dan skrining dengan Reagen1, memberikan informasi hasil tes, melakukan edukasi untuk notifikasi pasangan, melakukan edukasi kepatuhan pengobatan ARV, dan melakukan pencatatan dan pelaporan layanan tes HIV di tingkat fasyankes. Setelah tim melakukan pelatihan Pencegahan dan Penanganan

mengharapkan masyarakat mampu memahami program pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS, memahami

konseling dan Tes HIV, memahami tatalaksana HIV AIDS.

KESIMPULAN

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang mengalami penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan rekrutmen para calon relawan ini diikuti para peserta dengan antusias dan dari

kegiatan ini maka diharapkan akan terbentuk nantinya komunitas yang menangani tentang HIV/AIDS sehingga para relawan yang baru akan mudah didapat dari adanya kegiatan kelompok yang dibentuk. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat juga dapat mengetahui segala sesuatunya terkait dengan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Fahmi, 2017. Estimasi orang dengan HIV-AIDS capai 118.468 jiwa di Jatim. *Harian merdeka.com*. <https://jatim.merdeka.com/kabarejatin/estimasi-orang-dengan-hiv-aids-capai-118468-jiwa-di-jatim170822j.html>.
- Malikha, Nurseptarini, 2017. Evaluasi kegiatan POKJA (Kelompok Kerja) Lokalisasi Dalam Pencegahan IMS dan HIV-Aids di Lokalisasi Slorok Sumber Pucung Kabupaten Malang tahun 2015. *Politeknik Harapan Bersama. Jurnal Siklus vol.6 no. 1 tahun 2017. P3M*.
- Latifah, Darastri., Zainuddin, Moch., Mulyana, Nandang. 2015. Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Universitas Pajajaran. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol 2, No 3 (2015)*.
- Rachimhadhi, T., Anthony, R. L., dan Hendarmin, M. L. S., 1992, *Sindrom AIDS: Penanggulangan Penyebarannya dalam Praktek Dokter Gigi*, EGC, Jakarta.
- Rasmaliah, 2001, *Epidemiologi HIV/AIDS dan Upaya Penanggulangannya*, (<http://library.USU.ac.id/> diakses tanggal 1 Desember 2010)
- Richardson, D., 2002, *Perempuan dan AIDS*, diterjemahkan oleh Zentrato, J., Lestari, F. W., dan Kurniasih, S. K., Media Presindo, Yogyakarta.
- Rubenstein, D., Wayne, D., dan

Bradley, J., 2008, *Kedokteran Klinis*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 389-391.
Sardjito, R., 1994, "Human Immunodeficiency Virus", Buku Ajar: Mikrobiologi Kedokteran, Ed. Rev, Binarupa Aksara, Jakarta.

Suharti Ajik, 2000, *Pengembangan Model Pelayanan Kesehatan dalam Pencegahan Infeksi HIV/AIDS pada Pekerja Remaja*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan dan Teknologi Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Surabaya